

ARTIKEL

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 4 KEDIRI MELALUI PENERAPAN *NUMBER HEADS
TOGETHER* (NHT) BERBASIS *LESSON STUDY* (LS) PADA MATERI EKOLOGI**



Oleh:

Eva Karulina

14.1.01.06.0021

Dibimbing oleh :

1. Dr.sulistiono., M.Si

2. Dr.agus Muji Santoso., M.Sc

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI

FAKULTAS FKIP

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2019



**SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019**

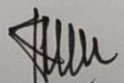
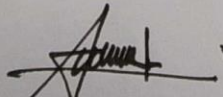
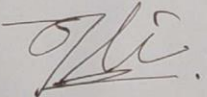
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : eva karulina
NPM : 14.1.01.06.0021
Telepon/HP : 085649546133
Alamat Surel (Email) : evakarulina@gmail.com
Judul Artikel : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Iis 2 Sma Negeri 4 Kediri Melalui Penerapan Number Heads Together (Nht) Berbasis Lesson Study (Ls) Pada Materi Ekologi.
Fakultas – Program Studi : FKIP-Pendidikan Biologi
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jl.Kh. Ahmad Dahlan No.76 Mojoroto Kota Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 07 Februari 2019
Pembimbing I  Dr. Sulistiono, M.Si NIDN: 0007076801	Pembimbing II  Dr. Agus Muji Santoso, M.Si. NIDN.0713088605	Penulis,  Eva karulina NPM: 14.1.01.06.0021

Eva Karulina | 14.1.01.06.0021
FKIP – Pendidikan Biologi

simki.unpkediri.ac.id
|| 1 ||

UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X IIS 2 SMA NEGERI 4 KEDIRI MELALUI PENERAPAN *NUMBER HEADS TOGETHER* (NHT) BERBASIS *LESSON STUDY* (LS) PADA MATERI EKOLOGI

EVA KARULINA

14.1.01.06.0021

FKIP – Prodi Pendidikan Biologi

Email : evakarulina@gmail.com

Sulistiono¹ dan Agus Muji Santoso²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan siswa dan hasil belajar siswa melalui penerapan *Number Head Together* berbasis *Lesson Study*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan secara *Lesson Study*. Data keaktifan diperoleh melalui lembar observasi (31 butir pengamatan). Data hasil belajar diperoleh melalui *post tes* (3 butir soal). Data dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan data siswa dari siklus I sampai siklus II. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 2 SMAN 4 Kediri yang berjumlah 31 siswa pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada peningkatan keaktifan siswa yaitu pada siklus I 69,64% dan meningkat pada siklus II 78,33%. Hasil penelitian hasil belajar pada siklus I memperoleh rata-rata hasil belajar yaitu 22,38% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 56,43%. Kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 34,05%. Salah satu *lesson learn* PTK melalui *lesson study* ini adalah guru terbantu untuk mengetahui aktifitas siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga guru dapat terfokus pada cangkupan dan urutan materi, antar guru dapat saling membantu memonitoring keaktifan belajar siswa. Khususnya selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kata kunci: keaktifan, *NHT*, *Lesson Study*, Pembelajaran Biologi.

I. LATAR BELAKANG

Permasalahan pendidikan yang dihadapi saat ini ialah rendahnya mutu hasil pendidikan yang disebabkan karena kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor seperti model pembelajaran yang kurang sesuai dan sarana prasarana yang kurang memadai Fauziyyah (2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran biologi, yaitu: siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih bergantung pada teman sekelasnya, dan siswa tidak peduli dengan hasil belajar. Beberapa hal tersebut disebabkan karena guru tidak memberikan umpan pemasalan pada siswa, proses pembelajaran yang monoton, tidak adanya daya tarik siswa dalam proses pembelajaran karena siswa merasa bosan dengan proses belajar yang tidak menarik dan mengakibatkan siswa berbicara sendiri dengan teman lainnya yang dapat menyebabkan prestasi belajar yang dihasilkan belum maksimal, kesadaran siswa akan hasil belajar masih kurang, tidak adanya persaingan positif antar teman sekelasnya untuk memperoleh hasil yang maksimal, dan sebagian besar siswa masih mengandalkan teman sekelasnya

dalam memahami materi pelajaran. Melihat hal tersebut, perlu dilakukan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif karena dalam pembelajaran ini siswa dapat lebih aktif, mengerti, menerima, memahami materi pembelajaran, belajar lebih efektif, efisien, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Menurut Al-Tabany (2014) dalam wiwik,dkk., (2015) masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal adalah rendahnya daya serap peserta didik, yang disebabkan proses pembelajaran yang kurang efektif. Pembelajaran yang kurang efektif merupakan proses belajar berpusat pada guru mengakibatkan guru yang lebih aktif dari pada siswa. Hal ini merupakan salah satu faktor yang membuat siswa menjadi pasif sehingga pembelajaran bersifat *teacher centered*.

Menurut Ngatini (2012) belajar aktif adalah pembelajaran dimana siswa terlibat langsung dan berpartisipasi secara spontan dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran siswa aktif bekerja serta berinteraksi antar siswa maupun dengan guru mengenai hal-hal yang belum dipelajari. Menurut Hamalik, (2008) dalam kamdani dan purnami keaktifan terdiri dari beberapa jenis, yaitu: kegiatan visual,

kegiatan lisan/oral, kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, kegiatan menggambar, kegiatan metrik, kegiatan mental, kegiatan emosional. Indikator keaktifan siswa dapat dilihat dan dinilai dalam penelitian ini adalah: (1) memperhatikan penjelasan guru; (2) mencatat materi; (3) bertanya; (4) menjawab pertanyaan; (5) mengerjakan tugas; (6) berpendapat dan memberi tanggapan dan; (7) mendengarkan penjelasan teman saat presentasi. Solusi dari permasalahan diatas peneliti memilih model pembelajaran *number head together* (NHT) untuk diterapkan pada proses pembelajaran biologi di kelas X IIS 2 SMAN 4 Kediri pada materi bab ekologi. Model ini dipilih karena dapat memunculkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

Penerapan *Number Head Together* (NHT) di kolaborasikan dengan *Lesson Study* (LS) diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa KELAS X IIS 2 SMAN 4 Kediri. Penerapan NHT yang digunakan untuk menekan siswa pasif sehingga dapat menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Pada KELAS X IIS 2 SMAN 4 Kediri hanya beberapa siswa yang berani mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru.

Lesson Study dipercaya berhasil dalam meningkatkan praktik pembelajaran. LS secara lebih lengkap diartikan sebagai suatu proses kolaboratif dari sekelompok guru untuk secara bersama-sama (Mahmudi, 2006). *LS* bukan merupakan suatu metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *LS* dapat menerapkan berbagai metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Kegiatan *LS* dilakukan di setiap pertemuan dengan tahapan *plan, do, dan see*.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Ibrahim (2000) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Ibrahim (2000), dengan tiga langkah yaitu : pembentukan kelompok, diskusi masalah, tukar jawaban antar kelompok. Menurut Sudjana (2009) hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar. Oleh karena itu hasil belajar berhubungan erat dengan proses pembelajaran yang optimal. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan beberapa pengertian, hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh secara individual setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang dapat diamati dan diukur perubahannya sehingga lebih baik dari yang sebelumnya.

Lesson Study adalah suatu bentuk utama peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan. Menurut (Styler dan Hiebert dalam Susilo,dkk, 2009) *lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan dipelajari), melaksanakan pembelajaran (salah satu gurur melaksanakan pembelajaran sementara yang lain mengamati), dan mengevaluasi pembelajaran. Menurut Susilo dkk., (2009)

LS tidak hanya memberikan sumbangan terhadap keprofesionalan guru, tetapi juga dalam sistem pendidikan yang lebih luas.

Implementasi LS secara berkelanjutan akan membantu guru mempercepat peningkatan profesionalisme. Indikator-indikator peningkatan profesionalisme guru melalui implementasi LS, merupakan pengembangan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang selalu menuntut dilakukannya inovasi pembelajaran dan assesmen. LS dapat diimplementasikan dalam pembelajaran melalui siklus *plan-do-see* dengan 6 tahapan, adalah membentuk kelompok LS, menentukan fokus kajian, merencanakan *research lesson*, pelaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas pembelajaran, mendiskusikan, menganalisis hasil observasi, refleksi dan penyempurnaan. Tahapan-tahapan kegiatan LS dapat memfasilitasi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Santayasa, 2009).

Pelaksanaan LS dapat lebih efektif jika pelaksanaannya mengetahui langkah-langkah yang diperlukan. Dengan demikian, tujuan pengimplementasikan suatu LS yang berfokus pada peningkatan kualitas peserta didik dan gurur dapat diwujudkan.

II. METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilakukan secara kolaboratif berbasis Lesson Study dengan menggunakan model Kemmis and Mc. Taggart (Susilo 2012) yang telah dimodifikasi. Tahapan-tahapan ini terdiri dari (plan) perencanaan, (act) pelaksanaan, (observe) pengamatan, (reflect) refleksi. Proses penelitian dilakukan 2 siklus. Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian yang mengacu dari model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 2 SMA Negeri 4 Kediri Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa terdiri dari siswa perempuan 23 dan 13 siswa laki-laki. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Desember 2017- 26 April 2018.

Pengambilan data dilakukan dengan dua jenis data, yaitu data utama dan data pendukung. Pada data utama dihimpun melalui:

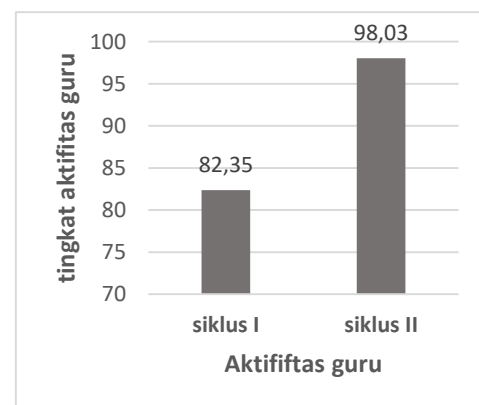
- lembar observasi keaktifan yang diberikan pada observer untuk diisi saat proses pembelajaran, kemudian dievaluasi setelah proses pembelajaran selesai dengan skor kriteria positif (selalu= 4, sering=3, jarang=2, tidak

pernah=1) dan kriteria negatif (selalu=1, sering=2, jarang=3, tidak pernah=4).

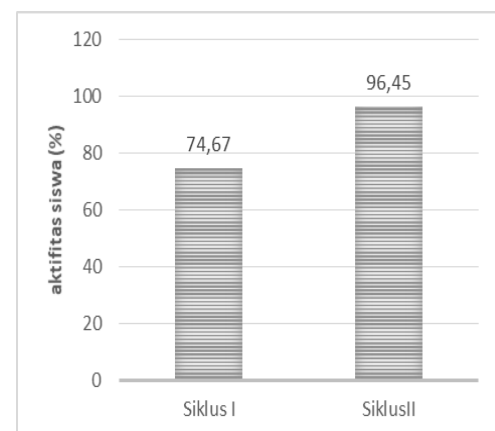
- Pada akhir pembelajaran diberikan *post test* pada seluruh siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Soal post test disusun berdasarkan materi yang dipelajari dan indikator pencapaian siswa dalam aspek kognitif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil aktifitas guru dapat dilihat dari hasil analisis



a peningkatan aktifitas guru



b peningkat aktifitas siswa

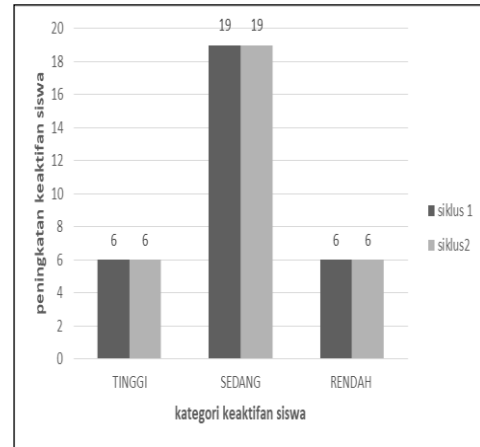
Berdasarkan gambar grafik diatas hasil aktifitas guru dapat terlihat bahwa siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 15,68. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi sehingga pada siklus I guru belum dapat menguasai model pembelajaran NHT. Ditahap siklus II guru mulai memahami model pembelajaran NHT sehingga aktifitas guru meningkat. Aktifitas guru yang meningkat juga disertai dengan meningkatnya aktifitas siswa sebanyak 21,78.

Analisis data dilakukan secara diskriptif, yaitu dengan

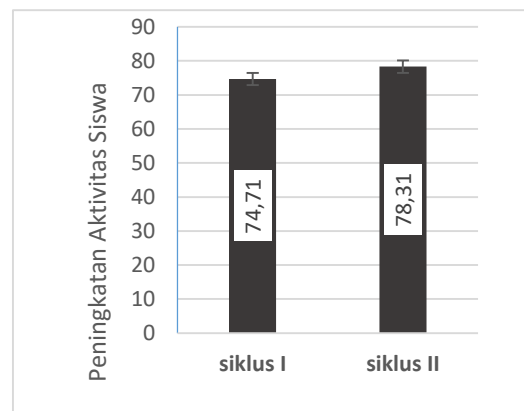
$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Data tersebut dikategorikan sesuai dengan rentangan penilaian. Apabila hasil presentase menunjukkan kenaikan pada setiap siklus maka proses pembelajaran sudah baik.

Keaktifan siswa diperoleh dari angket yang dianalisis dan disajikan pada tabel hasil keaktifan siswa.



(a)



(b)

(a) kategori keaktifan siswa , (b) rata-rata keaktifan siswa

Berdasarkan Gambar di atas (a) diperoleh informasi bahwa pada siklus I dan II tidak mengalami kenaikan maupun penurunan baik dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan gambar (b) di atas terdapat hasil bahwa rata-rata keaktifan siswa dari siklus I dan siklus II mengalami kenaikan sebesar 3,6. Kenaikan pada siklus II kemungkinan dikarenakan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa dapat melihat

secara langsung alam sekitar dalam proses pembelajaran dan hal tersebut didukung dengan adanya metode NHT.

Data keaktifan siswa dapat dilihat dari angket siswa sebanyak 30 point. Analisis dilakukan dengan mencari

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

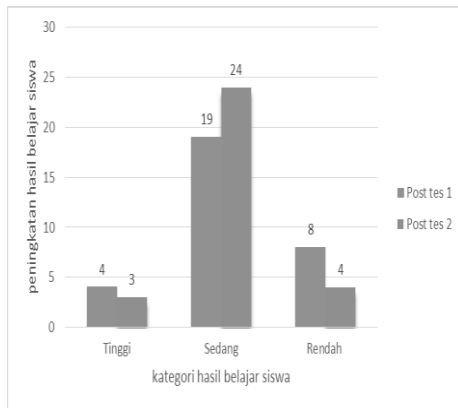
Berdasarkan dari hasil data rata-rata keaktifan siswa, keaktifan siswa cenderung meningkat dibandingkan dengan siklus I. Dari data di atas siklus I mendapat skor 74,71 sedangkan pada siklus II mendapat skor sebanyak 78,31. Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan observasi dan refrensi. Berdasarkan sintak 1 (identifikasi topik dan siswa dalam membagi kelompok) dapat membuat siswa mengungkapkan pendapat, ide, gagasan, dan bertanya. Sintak 2 (perencanaan investigasi) dapat lebih aktif mencari refrensi. Sintak 3 (membuat investigasi) membuat siswa saling bertukar pikiran dengan kelompoknya dalam mencari jawaban. Sintak 4 (mempersiapkan laporan akhir) membuat siswa tepat waktu untuk menyajikan laporan. Sintak 5 (mepresentasikan laporan akhir) dapat membuat siswa menyampaikan pendapat mengenai topik yang disajikan, siswa bertanya sesuai topik dan berani untuk menanggapi. Siswa yang pada awalnya malu untuk bertanya maupun menanggapi,

mulai berani untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa (Mulyaningsih dkk, 2015). Proses pembelajaran diluar kelas memancing siswa agar mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada siklus I berada diluar kelas tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal karena siswa belum pernah melakukan penelitian diluar kelas sehingga siswa harus beradaptasi dengan kondisi sekolah. Siklus II siswa sudah mampu mengondisikan proses pembelajaran sehingga pada siklus II siswa berperan lebih aktif dan siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar.

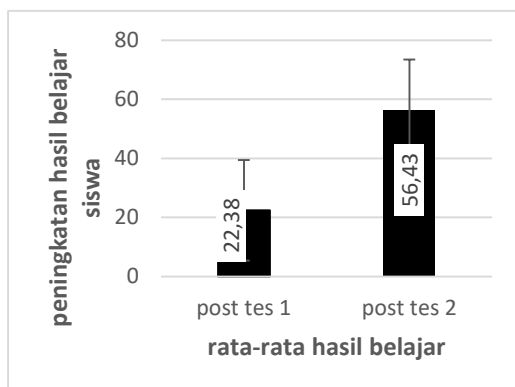
PTK berbasis LS dengan strategi NHT dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan bertahap. Keaktifan siswa mempengaruhi proses belajar. Tanpa ada aktifitas siswa maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal. NHT mampu membantu siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegoatan proses belajar. Hal tersebut sesuai dengan temuan (Susilowati,2015) NHT sangat tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, karena strategi ini adalah strategi aktif yang

menyenangkan, yang keterlibatan siswa dan tidak mengurangi esensi pembelajaran.

Hasil belajar siswa dilihat dari hasil post tes yang telah dianalisis.



(a)



(b)

(a) kategori hasil belajar siswa

(b) rata-rata hasil belajar siswa

Dilihat pada gambar di atas (a) diperoleh informasi bahwa pada siklus I dan II mengalami kenaikan dan penurunan dalam setiap kategori rendah, sedang, tinggi. Kategori tinggi pada siklus 1 terdapat 4 siswa sedangkan pada siklus II mengalami

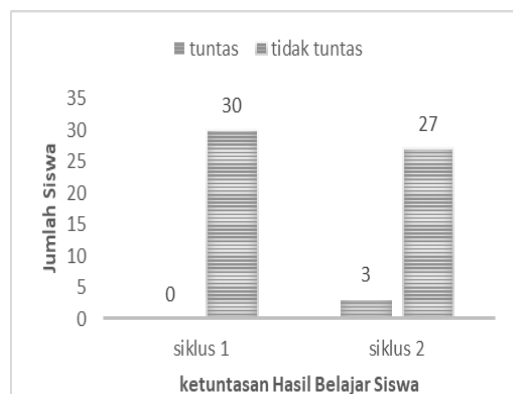
penurunan sejumlah 1 siswa, pada kategori sedang siklus II mengalami kenaikan dengan jumlah 5 siswa yang dimana pada siklus I terdapat 19 siswa dan pada siklus II terdapat 24 siswa, pada kategori rendah siklus II mengalami penurunan sejumlah 4 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa (b) di atas mengalami kenaikan 34,05 dari siklus I yang hanya 22,38. Kenaikan pada siklus II dikarenakan siswa sudah dapat memahami model pembelajaran NHT. Pada siklus II seluruh *handphone* dikumpulkan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran siswa dapat lebih fokus. Pelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan pengamata dapat diingat dan dipahami oleh siswa. Selain itu guru memperbaiki kelemahan. Pada siklus II seluruh *handphone* dikumpulkan sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran siswa dapat lebih fokus.

Berdasarkan hasil di atas bahwa siklus I ke siklus II mengalami kenaikan yang pada siklus I memperoleh rata-rata sebanyak 22,38 dan pada siklus II menjadi 56,43 kenaikan dari siklus I ke siklus II sebanyak 34,05. Hal ini dipengaruhi oleh proses belajar siswa yang lebih efektif dan siswa dapat memahami pelajaran dengan baik dan dibantu dengan model pembelajaran NHT (Siregar,2012). Dengan demikian, dalam proses pembelajaran sangat

membantu siswa dalam menemukan makna pembelajaran sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Data hasil belajar siswa didapat dari soal pos test sebanyak 3 soal. Analisis data dilakukan secara diskriptif dengan mencari:

Hasil akhir diperoleh dari hasil koreksi dan skoring dan dianalisis berdasarkan nilai ketuntasan klasikal KKM siklus I dan II



Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa dilihat dari hasil *pos test* siswa lebih rendah dari pada siklus II disebabkan karena kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran NHT belum maksimal dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan strategi pembelajaran NHT yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang terlihat bingung saat melakukan proses pembelajaran karena petunjuk guru kurang jelas dan guru belum memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh sehingga guru lebih banyak mengarahkan siswa karena

siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran NHT.

Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dilihat dari hasil evaluasi *pot test* siswa meningkat dari pada siklus I karena siswa sudah mulai memahami dengan strategi pembelajaran NHT diberikan oleh guru, siswa sudah mulai menunjukkan antusiasnya dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran NHT. Seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung secara optimal. Materi pembelajaran dapat dipahami siswa dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. selain itu pembelajaran terjadi diluar kelas sehingga siswa dapat terlibat langsung dan melihat secara langsung yang dipelajari saat pembelajaran.

a. Siklus I

1. Peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 66,67 = 0$ anak
2. Presentase peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 66,67 = 0 : 30 \times 100\% = 0\%$
3. Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah $66,67 = 30 : 30 \times 100\% = 100\%$

b. Siklus II

1. Peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 66,67 = 7$ anak
2. Presentase peserta didik yang memperoleh nilai $\geq 66,67 = 7 : 30 \times 100\% = 23,3\%$

3. Peserta didik yang memperoleh nilai dibawah $66,67 = 27 : 30 \times 100\% = 76,7\%$

IV. PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai keaktifan siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi materi ekologi dengan menerapkan strategi pembelajaran Number Head Together berbasis Lesson Study pada siswa kelas X IIS 2 SMAN 4 Kediri maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran NHT dapat meningkatkan keaktifan siswa yang ditunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa pada siklus I sampai siklus II. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dari hasil dan pembahasan diatas pada siklus I 74,71 dalam kategori rendah sedangkan pada siklus II 78,31 dalam kategori rendah.
- b. Strategi pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Siklus I menunjukkan bahwa siswa mendapat nilai dengan rata-rata 22,38 siklus II dengan rata-rata 56,43 yang mendapat nilai dibawah KKM dan yang dinyatakan tuntas 66,67 diatas KKM.

1. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan sebagai berikut:

- a. Guru biologi SMAN 4 Kediri hendaknya sering menerapkan strategi pembelajaran guna menunjang keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.
- b. Strategi pembelajaran Number Head Together memang perlu pengawasan saat proses pembelajaran dan pemahaman sintak untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Fauziyah, D, R. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Multimedia Muhammadiyah Prambanan. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pti/article/view/4689/pdf> f. (diakses, 06 Februari 2018)
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, M. 2000:29. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

- Mahmudi, A. 2006. *Lesson Study*. Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. alimahmudi@uny.ac.id. staffnew.uny.ac.id/upload/132240454/.../Lesson+Study+MGMP+Jetis+2006_1.pdf. (diakses, 06 Maret 2018)
- Mulyaningsih, M. dan Siswandari, Sri Witurachm. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Media Kartu Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Tata Arta UNS* Vol .2, No.1, [Http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Tataarta/Article/View/7840/5641](http://Jurnal.Fkip.Uns.Ac.Id/Index.Php/Tataarta/Article/View/7840/5641). (diakses, 23 maret 2018)
- Ngatini. 2012. Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Tentang Fungsi Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Bagi Siswa SMP. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3159/7.%20NGATINI.pdf;sequence=1> (diakses, 04 Februari 2018)
- Satyasa,A.W. 2009. *Implementasi Lesson Study dalam Pemelajaran*. Makalah disajikan dalam seminar pemelajaran guru di Nusa Penida, Jurusan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha, Bali, 24 Januari 2009.
- Siregar, A, F. 2012. Pengaruh Model Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika* ISSN 2252-732X. [https://www.researchgate.net/publication/315911963_PENGARUH_](https://www.researchgate.net/publication/315911963_PENGARUH_MODEL_KOOPERATIF_TIPE_NHT_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_SISWA_KELAS_VIII_SMP_NEGERI_18_MEDAN)
- MODEL_KOOPERATIF_TIPE_NHT_TERHADAP_HASIL_BELAJAR_SISWA_KELAS_VIII_SMP_NEGERI_18_MEDAN (diakses, 26 Februari 2018)
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Susilo, H. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Susilowati, D. 2015. Peningkatan *Keaktifan* Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu Melalui Strategi Pembelajaran *Number Head Together* (NHT) Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 MASARAN. <http://eprints.ums.ac.id/32750/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>. (Diakses 09 Oktober 2018)
- Wiwik. Lestari, F. dan Susanti, I. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Lubuklinggau. <http://mahasiswa.mipastkiplg.com/repository/SKRIPSI%20PDF%20wiwik.PDF> (diakses, 24 Januari 2018)

